

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Internet berkembang pesat di Indonesia maupun di seluruh dunia, hal ini dibuktikan dengan mudahnya masyarakat dalam mengakses internet dan semakin banyaknya akses *wireless* yang beredar, perkembangan teknologi seperti *smartphone*, dan teknologi jaringan 4G membuat masyarakat lebih mudah dan cepat dalam mengakses informasi melalui internet. Kemudahan akses internet ini mengubah kebiasaan masyarakat yang biasanya mengakses informasi melalui media cetak berubah menjadi melalui internet.

Sementara dengan berkembang pesatnya pengguna internet, semakin berkembang pula media sosial. Berbagi pengalaman, berbagi informasi terkini, berpendapat tentang sebuah topik, dan sebagainya dapat dilakukan di berbagai media sosial saat ini. Salah satu media daring yang sangat eksis digunakan adalah *twitter*. Saat ini *twitter* telah mencapai 145 juta pengguna pada tahun 2019 (Clinton, 2019). Pengguna *twitter* di Indonesia tercatat sebanyak 19,5 juta pengguna hingga tahun 2012 (Kominfo, 2012). Kegiatan penyampaian informasi kepada masyarakat seperti yang dilakukan oleh penyedia layanan asuransi merupakan salah satu pemanfaatan *twitter* untuk menunjang perusahaan atau organisasi dalam meningkatkan layanannya (Utama, et al., 2019).

Memasuki era revolusi industri 4.0 pemerintah Indonesia telah membuat berbagai kebijakan baru, Merdeka Belajar merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di awal tahun 2020, dimana dalam program merdeka belajar ini mengandung empat pokok kebijakan utama yaitu, perubahan bentuk dan mutu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), perubahan dalam pembuatan dan perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penghapusan Ujian Nasional, dan perbaikan pada sistem peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Usulan Nadiem Makarim mengenai kebijakan Merdeka Belajar memiliki tujuan agar setiap guru

dan siswa di Indonesia memiliki makna mengajar dan menuntut ilmu secara merdeka, dimana lembaga pendidikan atau sekolah menjamin baik siswa maupun guru memiliki kebebasan dalam berkarya dengan belajar secara mandiri, menghasilkan inovasi dalam pengajaran, dan berpikir kreatif dalam menghadapi persaingan di era revolusi industri 4.0 (Aesthetic, 2019). Kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini sangat mencuri perhatian rakyat Indonesia karena salah satu program dalam kebijakan Merdeka Belajar yaitu Ujian Nasional, mulai tahun 2021 Ujian Nasional ini resmi ditiadakan setelah berjalan selama puluhan tahun dan diganti menjadi ujian asesmen pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjelaskan selain penghapusan Ujian Nasional, ada beberapa poin penting mengenai Merdeka Belajar yang perlu diketahui masyarakat yaitu pertama Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti menjadi ujian asesmen yang memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menentukan kelulusan (Adit, 2019), selanjutnya beliau menjelaskan dalam Merdeka Belajar ini yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tujuan dan capaian pembelajaran bagi siswa, kegiatan pengajaran dan pembelajaran, serta asesmen penilaian isinya dipersingkat sehingga saat ini dapat disusun sebanyak RPP satu halaman saja, yang sebelumnya penyusunan RPP dapat mencapai belasan hingga puluhan halaman, yang terakhir adalah regulasi mengenai mekanisme Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dimana pada program ini sistem PPDB zonasi dirancang lebih fleksibel sehingga mengurangi ketimpangan akses dan kualitas pendidikan di berbagai wilayah (Adit, 2019).

Sebuah gagasan tentunya tidak akan pernah terlepas dari dukungan maupun penolakan dari masyarakat, begitupun dengan konsep Program Merdeka Belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim tidak akan pernah lepas dari dukungan maupun penolakan dalam masyarakat. Pihak yang mendukung kebijakan ini menilai bahwa program ini merupakan solusi untuk memajukan pendidikan di Indonesia, sedangkan pihak yang menolak gagasan ini menilai bahwa dengan penghapusan Ujian Nasional yang menjadi salah satu poin Merdeka Belajar dapat menurunkan motivasi siswa dalam belajar. Berbagai pernyataan maupun opini baik dukungan maupun penolakan lain diekspresikan masyarakat melalui berbagai media, baik

media cetak maupun media sosial seperti *twitter* dalam rangka menilai kebijakan Merdeka Belajar berdasarkan opini publik pada *twitter*, dengan latar belakang tersebut, menjadikan penulis termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap pengukuran sentimen analisis pengguna *twitter* terhadap kebijakan merdeka belajar menggunakan metode *text mining* dengan menerapkan algoritma *Naïve Bayes*.

## I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang dihadapi yaitu:

- a. Bagaimana hasil analisis sentimen pengguna *Twitter* terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Belajar yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggunakan algoritma *Naïve Bayes*?
- b. Bagaimana kinerja dan akurasi dari algoritma *Naive Bayes* pada klasifikasi data sentimen pengguna terhadap kebijakan Merdeka Belajar berdasarkan data yang telah didapat menggunakan *Twitter Scraper*?

## I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mengidentifikasi tujuan sebagai berikut:

- a. Menyimpulkan apakah kebijakan Merdeka Belajar yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diterima secara positif atau negatif oleh pengguna *twitter*.
- b. Menyimpulkan hasil akurasi serta kinerja dari algoritma *Naive Bayes* pada klasifikasi data sentimen pengguna *twitter* terhadap kebijakan Merdeka Belajar berdasarkan data yang telah didapat menggunakan *Twitter Scraper*.

#### I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mengidentifikasi manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi polaritas sentimen pengguna *twitter* mengenai kebijakan Merdeka Belajar.
- b. Membantu pemerintah dalam mengevaluasi program Merdeka Belajar.

#### I.5 Ruang Lingkup

Berikut merupakan ruang lingkup dalam melakukan penelitian:

- a. *Naïve Bayes* merupakan algoritma klasifikasi yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Data yang digunakan terdiri dari *Tweet* berbahasa Indonesia dengan jumlah data maksimal yang digunakan sebanyak 1000 *Tweet*.
- c. Proses *Stopword Removal* dan *Stemming* hanya berlaku pada karakter yang menggunakan bahasa Indonesia.
- d. Proses pembuatan model menggunakan data *tweet* pada *twitter* yang diambil dari *Twitter Scraper*, yang merupakan salah satu *library* yang digunakan untuk mengumpulkan *tweet*. *Tweet* yang dianalisis yang menyebutkan kata kunci #merdekabelajar.
- e. Pengambilan *dataset* menggunakan data bulan Januari s.d. Februari 2020.
- f. Program Merdeka Belajar berfokus pada empat pokok kebijakan mereka belajar yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

#### I.6 Luaran yang Diharapkan

Berikut merupakan luaran yang diharapkan setelah melakukan penelitian:

- a. Penelitian ini akan menghasilkan hasil analisis sentimen positif atau negatif dari kebijakan Merdeka Belajar yang telah diproses menggunakan Algoritma *Naïve Bayes*.

- b. Penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi atau saran yang diperuntukkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar lebih mengoptimalkan Kebijakan Merdeka Belajar.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat melahirkan karya ilmiah berupa jurnal atau prosiding yang dapat berguna bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

## **I.7 Sistematika Penulisan**

Berikut ini adalah sistematika penelitian dalam makalah skripsi ini:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan akan menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *output* penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teori yang dibahas bisa berupa definisi dan konsep, metode, model, algoritma, prosedur yang terkait dengan tema penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini merincikan tahapan riset, sumber dan metode dalam mengumpulkan data, metode pengolahan data dan metode analisis data agar tujuan dari penelitian ini tercapai.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan proses pengolahan dataset yang tersedia, dimulai dari pengumpulan data, pemberian klasifikasi data, pembersihan dataset, pemodelan dataset hingga visualisasi dataset.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari persebaran sentimen yang ada dalam dataset mengenai kebijakan Merdeka Belajar serta nilai akurasi dari algoritma *Naïve*

*Bayes* yang telah diterapkan dan saran berupa penggunaan metode klasifikasi lain yang bisa dikerjakan oleh peneliti lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**